

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi**

Asal kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Pengertian strategi menurut Glueck dan Jauch adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>1</sup> Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan secara singkat bahwa strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis dan pengamatan lingkungan.

#### **B. Pengembangan Bisnis**

##### **1. Pengertian Pengembangan Bisnis**

Menurut Hassanien *et.al* pengembangan bisnis adalah proses yang dilalui perusahaan untuk meningkatkan performa melalui peningkatan pada fitur produk dan jasa, pengembangan produk atau jasa, memasuki pasar baru, dan menjalin kerjasama dengan pihak lain.<sup>3</sup> Adapun menurut Margeta Nelke, pengembangan bisnis adalah salah satu kegiatan yang paling bermanfaat bagi para manajer ataupun anggota tim yang terikat dalam sebuah organisasi/perusahaan. Tujuan dari pengembangan bisnis

---

<sup>1</sup> Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, Widya Gama Press, 2020

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Armanto Achmad Alfredo, *Strategi Pengembangan Bisnis Tradisional*, vol. 2, 2023.

adalah untuk memastikan nilai dan manfaat bisnis tersampaikan.<sup>4</sup> Terdapat beberapa poin penting dalam pengembangan bisnis strategis, diantaranya sebagai berikut :

1. Mengacu pada visi dan misi
  2. Memiliki pandangan dan tujuan jangka panjang
  3. Memiliki rencana keseluruhan
2. Unsur Pengembangan Bisnis

Adapun unsur-unsur penting dalam mengembangkan usaha ada 2 unsur yaitu sebagai berikut :<sup>5</sup>

- Unsur yang berasal dari dalam (pihak *internal*) :
  - 1) Adanya niat dari si pengusaha/wirausaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.
  - 2) Mengetahui teknik memproduksi barang seperti berapa banyak barang yang harus diproduksi , cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan barang /produk, dan lain-lain.
  - 3) Membuat anggaran yang bertujuan seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.
- Unsur dari pihak luar ( Pihak *eksternal*) :
  - 1) Mengikuti perkembangan informasi dari luar usaha.
  - 2) Mendapatkan dana tidak hanya mengandalkan dari dalam seperti meminjam dari luar.
  - 3) Mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang baik/ kondusif untuk usaha .
  - 4) Harga dan kualitas ialah unsur strategi yang paling umum ditemui. Strategi ini bisa digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa berkualitas prima dan

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid.

harga yang sesuai atau menghasilkan barang berbiaya rendah dan menjualnya dengan harga yang murah pula.

5) Cakupan jajaran produk.

### **C. Strategi Pengembangan Bisnis**

#### **1. Pengertian Strategi Pengembangan Bisnis**

Proses sistematis merencanakan langkah-langkah strategis yang akan diambil perusahaan untuk mencapai tujuan pertumbuhan jangka panjangnya.<sup>6</sup> Hal ini termasuk mengidentifikasi peluang dan tantangan di pasar, mengevaluasi sumber daya yang tersedia, dan menentukan strategi untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan profitabilitas. Dalam mengembangkan rencana ini, perusahaan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan *internal* serta peluang dan ancaman *eksternal* yang dapat mempengaruhi keberhasilan bisnis.

#### **2. Aspek-Aspek Strategi Pengembangan Bisnis**

Aspek yang menyangkut strategi pengembangan bisnis yaitu:<sup>7</sup>

- a. Rencana pengembangan bisnis juga mencakup strategi pengembangan sumber daya manusia yang efektif.
- b. Perencanaan pengembangan bisnis juga mencakup analisis teknologi dan inovasi,
- c. Perencanaan pengembangan bisnis juga mencakup pengembangan strategi inovasi yang memungkinkan suatu perusahaan tetap menjadi pemimpin pasar, atau setidaknya tetap kompetitif dalam persaingan yang semakin ketat.
- d. Perencanaan pengembangan usaha juga mencakup penilaian dan pengelolaan kelestarian lingkungan.

---

<sup>6</sup> Polarista Mariani Sagala et al., "Analisis Pentingnya Perencanaan dan Pengembangan Bisnis Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan," *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 1 (2024): 150–159.

<sup>7</sup> Ibid.

## **D. Pariwisata**

### 1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan fenomena yang mencakup berbagai aktivitas individu yang dilakukan di luar rumah. Perjalanan dari tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu adalah bagian dari aktivitas ini. Aktivitas perjalanan dapat dilakukan dengan berbagai alasan, seperti rekreasi, pendidikan, bisnis, interaksi budaya, atau eksplorasi alam.<sup>8</sup> Semua komponen utama dari pariwisata dimasukkan dalam definisi yang menekankan bahwa pariwisata adalah fenomena yang kompleks melibatkan perpindahan fisik, kunjungan ke lokasi, berbagai aktivitas, motivasi, tinggal sementara, dan interaksi dengan lokasi. Bagi perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan industri pariwisata secara berkelanjutan, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang apa artinya mengenai hal tersebut.

### 2. Jenis-Jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata yaitu:

- a. Pariwisata Alam: jenis perjalanan yang fokus pada menikmati keindahan alam, seperti gunung, pantai, hutan, dan taman nasional.
- b. Pariwisata Budaya: pariwisata yang fokus pada pemanfaatan kekayaan budaya sebagai daya tarik utama.
- c. Pariwisata Minat Khusus: jenis pariwisata yang fokus pada aktivitas, minat, atau pengalaman spesifik tertentu.

## **E. Konsep Pariwisata Syariah**

Menurut Priyadi dalam jurnal Nasser dan Tobia adalah suatu proses *implementasi* nilai Islam ke dalam aktivitas wisata. Konsep dasar pariwisata syariah

---

<sup>8</sup> Zunan Setiawan et al., *Buku Ajar Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*, 2023, <https://www.researchgate.net/publication/375583938>.

adalah pemaknaan terhadap segala aktivitas pariwisata yang meliputi sarana penginapan, transportasi, makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa yang baik serta bijaksana.<sup>9</sup>

Ada beberapa panduan umum dalam pariwisata syariah menurut Sucipto dan Andayani dalam jurnal Nasser dan Tobi,<sup>10</sup> yaitu:

- a. Objek Wisata Kriteria objek wisata syariah adalah ada objek wisata meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan, tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci, tersedia makanan dan minuman halal, Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah, dan terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.
- b. Akomodasi Kriteria akomodasi syariah adalah tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci, tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah, tersedia makanan dan minuman yang halal, fasilitas dan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk keluarga dan bisnis, dan terjaga kebersihan dan lingkungan.
- c. Usaha penyedia makanan dan minuman Kriterianya adalah harus terjamin kehalalannya, mulai dari bahan baku hingga proses pengelolannya. Adanya sertifikat halal dari MUI, minimal jaminan halal dari tokoh muslim atau pihak terpercaya, dengan memenuhi ketentuan yang ada dan terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.
- d. Biro Perjalanan Wisata Kriteria biro perjalanan wisata syariah adalah menyelenggarakan paket perjalanan atau wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata syariah, memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum akomodasi pariwisata syariah, memiliki daftar usaha penyedia makanan dan

---

<sup>9</sup> Nasser dan Tobia, "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas" 24, No. 1 (2006): 86.

<sup>10</sup> Ibid.

minuman yang sesuai dengan panduan umum usaha penyedia makanan dan minuman pariwisata syariah.

- e. Pramuwisata Syariah Kriteria pramuwisata syariah adalah memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas, berakhlak baik, komunikatif, ramah, jujur, dan bertanggung jawab, berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan etika Islam, dan memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku.
- f. Aksebilitas Kriteria aksebilitas adalah kemudahan akses informasi wisata syariah, objek wisata mudah dijangkau, akses transportasi memadai, dan biaya transportasi sesuai standar yang berlaku.

## **F. Pariwisata berkelanjutan**

### **1. Pengertian Pariwisata Berkelanjutan**

Pembangunan pariwisata berkelanjutan, seperti disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.<sup>11</sup>

Pariwisata berkelanjutan menurut konsep Muller dalam (Pitana & Gayatri,) dalam jurnal Sofiani, Yulia dan Tatiana Putri adalah pariwisata yang dikelola mengacu pada pertumbuhan kualitatif, maksudnya adalah meningkatkan kesejahteraan, perekonomian dan kesehatan masyarakat. Peningkatan kualitas hidup hanya dapat dicapai dengan meminimalkan dampak negatif sumber daya alam yang

---

<sup>11</sup> R Kurniawati and M MM, "Modul Pariwisata Berkelanjutan," *Pariwisata Berkelanjutan* (2013): 71, <https://www.academia.edu/download/48373609/196754237-Modul-Pariwisata-Berkelanjutan.pdf>.

tidak dapat diperbarui.<sup>12</sup>

Pariwisata berkelanjutan menjadi salah satu upaya yang terpadu dalam proses pengembangan kualitas hidup dengan cara menyeimbangkan antara penyediaan dan pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan hingga masa mendatang. Arti pariwisata berkelanjutan yaitu pembangunan pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan dengan tetap memperlihatkan lingkungan tetap lestari dan memberi manfaat baik di masa sekarang hingga masa depan.<sup>13</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Pariwisata Berkelanjutan

Prinsip dasar yang harus dikembangkan:<sup>14</sup>

### a. Prinsip *co-ownership*

Bahwa kawasan wisata adalah milik bersama untuk itu ada hak-hak masyarakat yang harus diakui

### b. Prinsip *co-operation*

Kepemilikan bersama dan kosekwensi bahwa pengelolaan dilakukan bersama-sama seluruh komponen masyarakat (*stakeholder*) yang terdiri dari pemerintah, masyarakat dan organisasi non pemerintah (ORNOP) yang harus bekerja sama

### c. Prinsip *co-responsibility*

Keberadaan kawasan wisata menjadi tanggung jawab bersama. pengelolaan kawasan wisata merupakan tujuan bersama oleh karenanya segala akibat dari

---

<sup>12</sup> Sofiani Sofiani and Tatiana Putri Yulia, "Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cihideung Udik Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata," *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata* 6, no. 2 (2023): 23–29.

<sup>13</sup> Muchammad Satrio Wibowo and Lutfi Arviana Belia, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan," *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 6, No. 1 (2023): 25–32.

<sup>14</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, *Buku Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari).

pengembangan wisata tersebut merupakan tanggung jawab bersama.

### 3. Aspek pariwisata berkelanjutan

Indonesia di tahun 2016 menerapkan program *Sustainable Tourism for Development* (STDev) yang diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2016, tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang mengadopsi standar internasional dari *Global Sustainable Tourism Council* (GSTC). Peraturan tersebut menegaskan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan menitikberatkan pada tiga aspek, aspek keberlanjutan lingkungan, aspek keberlanjutan ekonomi dan aspek keberlanjutan sosial-budaya.<sup>15</sup>

#### a. Keberlanjutan Lingkungan

Keberlanjutan lingkungan merupakan aspek yang menjadi sorotan ketika membahas pariwisata berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena lingkungan terkait dengan faktor-faktor alam yang menjadi tempat berdirinya sebuah daya tarik wisata.

Potensi pariwisata diatas merupakan peluang industri pariwisata yang menciptakan pengembangan pemanfaatan dari potensi daya tarik alam lingkungan dan budaya di destinasi, disamping merupakan tantangan di dalam keterpaduan pemanfaatan dan konservasi secara berkelanjutan, sehingga mampu mengendalikan kemungkinan kerusakan dan menurunnya potensi daya tarik obyek wisata kerusakan dan penurunan kualitas potensi daya tarik alam lingkungan dan budaya tersebut merupakan ancaman potensial bagi kelangsungan dan keberlanjutan pengembangan bisnis pariwisata. Oleh karena itu, pengelolaan

---

<sup>15</sup> Khofif Duhari Rahmat, "Pelestarian Cagar Budaya Melalui Pemanfaatan Pariwisata Berkelanjutan," *Jurnal Pariwisata Terapan* 5, No. 1 (2021): 26.

wisata dalam suatu kawasan dituntut mampu mengidentifikasi dan memahami potensi daya tarik obyek pariwisata, kemampuan daya dukung alam lingkungan, dan gangguan yang memungkinkan mempengaruhi proses-proses ekologi terpenting.<sup>16</sup>

Tentu saja hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah Daerah bersama pemangku kepentingan di wilayahnya dengan tidak dengan secara gegabah memutuskan hal-hal terkait dengan perkembangan destinasi wisata yang bersifat instan. Namun secara bijak dapat memutuskan pengembangan pariwisata yang dilandaskan pada keterpaduan pemanfaatan dan konservasi secara berkelanjutan dan serta mampu untuk mengendalikan kemungkinan kerusakan dan menurunnya daya tarik obyek wisata. Kondisi seperti ini akan membawa dampak pada penurunan kualitas tidak saja pada potensi alam dan potensi daya tarik lingkungan alam sebagai objek, tetapi juga pada kelangsungan dan keberlanjutan industri wisata itu sendiri. Oleh karenanya, pengelolaan potensi alam pada suatu kawasan yang rentan seperti gugusan pulau di destinasi wisata dituntut untuk mampu mengidentifikasi potensi yang dapat menjadi daya tarik, serta memahami berbagai indikator dampak lingkungan yang mungkin terjadi akibat penyelenggaraan kepariwisataan.

Kemampuan interpretasi lingkungan alam tidak hanya saja akan berpeluang untuk menarik dan memiliki nilai jual tinggi, tetapi tidak juga dapat menjadi bahan masukan utama pendidikan yang harus dapat memberikan pengetahuan dan merubah prilaku wisatawan dalam menyikapi konservasi alam dan lingkungan. Infrastruktur dan sarana pengunjung seperti pusat informasi, tempat akomodasi, papan petunjuk, papan informasi pengunjung di suatu daerah tujuan pariwisata

---

<sup>16</sup> Khofif Duhari Rahmat, "Pelestarian Cagar Budaya Melalui Pemanfaatan Pariwisata Berkelanjutan," *Jurnal Pariwisata Terapan* 5, no. 1 (2021): 26.

cenderung harus memperhatikan penggunaan bahan ramah lingkungan serta jelas dan lengkap.

b. Keberlanjutan Ekonomi

Keberadaan pariwisata di suatu kawasan diharapkan mampu untuk meningkatkan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi magnet yang mampu mendatangkan pasar dan ini menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk bisa melihat permintaan dari pasar itu sendiri.

Pengembangan destinasi wisata berupaya untuk memanfaatkan dan menjual potensi alam dan budaya yang masih asli (nature), serta merupakan industri pariwisata yang cenderung berkembang dengan pesat seiring dengan meningkatnya kecenderungan minat masyarakat untuk menikmati alam lingkungannya (back to nature), kemajuan dan kemudahan akses mencapai lokasi obyek pariwisata, dan meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat setempat.

Pariwisata sebagai mata rantai alat pemberdayaan ekonomi masyarakat, juga merupakan sebagai salah satu yang dipercaya mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya lapangan kerja baru, sumber pendapatan bagi masyarakat, aktivitas jasa industri pariwisata yang mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan aktivitas ekonomi pada daerah-daerah sekitar yang belum berkembang dan tersentuh pembangunan. Dari beberapa hasil penelitian, menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata di beberapa lokasi dan wilayah dapat memberikan dampak positif dari aspek ekonomi kepada masyarakat sekitar. Bahkan menunjukkan kecenderungan mampu menaikkan tingkat pendapatan

masyarakat lokal.<sup>17</sup>

c. Keberlanjutan Sosial-Budaya

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan dimaksudkan untuk menghidupkan dan mempertahankan dampak positif yang ditimbulkan dari pembangunan kepariwisataan bagi aspek sosial budaya, sekaligus mengelola dan meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan.

Dampak pariwisata terhadap situasi sosial dan budaya masyarakat lokal tidak boleh diabaikan. Dampaknya bisa bersifat positif maupun bersifat negatif. Pendekatan pariwisata berkelanjutan dirancang untuk mendorong terjadinya dampak positif pembangunan pariwisata terhadap nilai-nilai sosial dan budaya setempat, dan mengenali serta mengelola setiap dampak negatifnya. Pembangunan pariwisata mungkin akan meningkatkan degradasi budaya dan mengundang timbulnya kriminalitas, terutama terkait dengan obat-obatan terlarang dan prostitusi. Permasalahan juga mungkin timbul, bila masyarakat setempat harus memperjuangkan sumberdayanya sendiri dan terasing dari kenyamanan yang dinikmati wisatawan dan juga oleh kelakuan wisatawan tak sesuai dengan nilai-nilai setempat.<sup>18</sup>

Pendekatan berkelanjutan dalam pembangunan pariwisata menawarkan lingkungan yang lebih baik untuk masyarakat dan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan menempatkan budaya lokal sebagai bagian atau bahkan menjadi inti produk pariwisata. Dengan menambahkan pendekatan keberlanjutan dalam pembangunan kepariwisataan, pemberdayaan masyarakat

---

<sup>17</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, *Buku Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELEST](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELEST)

<sup>18</sup> Ibid.

lokal melalui pendidikan, komunikasi, penguatan toleransi dan rasa hormat, pertukaran budaya, kerjasama dan kedamaian dapat tercapai. Pada saat yang sama juga mungkin akan diperoleh kebanggaan yang lebih kuat terhadap budaya lokal dan juga revitalisasi tradisi. Ketika masyarakat diperkuat toleransinya dan rasa hormatnya terhadap tamu tamu mereka, tidak kurang pula pentingnya pendidikan bagi wisatawan yang ditujukan agar mereka menghormati budaya lokal tuan rumah dan semua atributnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid.